

Dialog  
**Ramadan**

**Hamil Bayar Fidyah**

Assalamualaikum wr wb, mohon penjelasan tentang fidyah dari ibu hamil. Bagaimana perhitungan yang harus dibayar? Bolehkah diserahkan ke masjid atau langsung ke orang yang membutuhkan (duaifa). Terima kasih. (Bu Wahju, 087759393xxx)

► Baca Ibu Hamil.... Hal 35

DIALOG RAMADAN diasuh oleh para dosen STAIN. Jika ada pertanyaan bisa mengirimkannya ke redaksi@radar@gmail.com atau stain\_kediri@radar.com. Bisa pula melalui SMS ke 081-335-637728. (\*)

Jadwal  
**Sakriyah**

18.40 04.11

**ISYA' IMSYAK**  
UNTUK WILAYAH KOTA KEDIRI

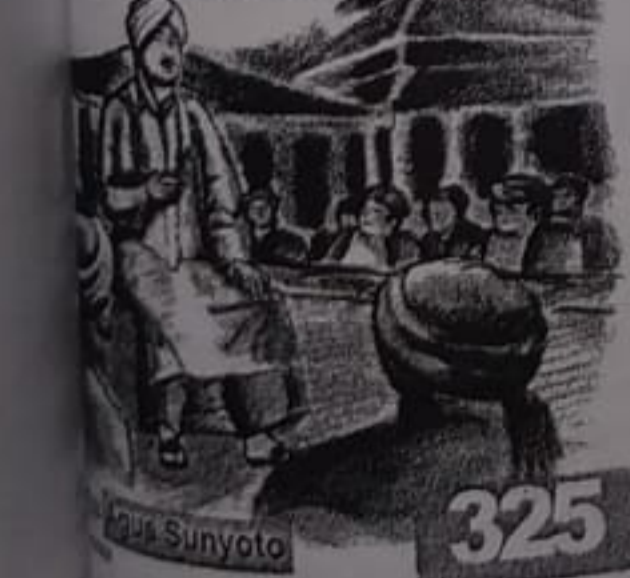
**Sego Tumpang**

**Hormat Puasa**

...daging sapi benar-benar terasa menggigitnya susah sekali. Cuma gayel-gayel dikot ngalor, dagingnya mencolot ngidul, ganti mencolot ngalor. Daripada bikin gigi protol, paling-paling...  
► Baca Hormat.... Hal 35

**CERBUNG**

**Mahdum Ibrahim**



...bongkahan batu dengan tugu diletakkan di atas reruntuhan dan dijadikan punden keramat oleh penduduk"

**Suluk Insan Kamil**  
...perbukitan kapur utara yang diselimuti oleh hutan bambu hingga ke tepian pantai terdapat sebuah candi yang sangat tua yang tegak...  
► Baca Suluk.... Hal 35

YOGYAKARTA

Masa Depan Pesantren di Tangan Kiai-Kiai Muda (2)

**Bangun Jaringan Antaralumni via Tekno**

Teknologi bukan untuk dijauhi. Tapi, justru harus diakrabi oleh pesantren untuk memperluas dan memperkuat jaringannya. Ini yang dilakukan Muhammad Nuril Anwar pada Ponpes Raudlatul Ulum, Kencong, Kepung yang diasuhnya.

Perubahan kehidupan yang begitu cepat diakui oleh Gus Muhammad Nuril Anwar. Ia adalah generasi ketiga Pondok Pesantren (Ponpes) Raudlatul Ulum, Kencong, Kepung yang didirikan oleh kakeknya, almarhum KH Syaifuddin, pada 1905.



MUHAMMAD NURIL ANWAR

sekarang sudah sangat berbeda" alumninya saat ditemui Jawa Pos Radar Kediri di pesantrennya, kemarin (15/6).

Menurut anak ketiga pasangan KH Zamroji dan Nyai Asholiba ini, tantangan pesantren saat ini berupa gempuran modernisasi. "Ini sangat berimbas untuk pesantren," ujarnya.

Apalagi saat ini arus informasi begitu cepat. Semua bisa berkomunikasi dengan cepat dalam lalu lintas dunia maya. Internet menjadi hal yang tidak bisa dihindarkan. "Orientasi pendidikan menjadi berubah," lanjutnya.

Ini yang menyebabkan banyak orang tua enggan memasukkan anak-anaknya ke pesantren. Khususnya yang salaf. Sebab, mereka hanya mengorientasikan pendidikan sebagai sarana untuk mencari pekerjaan. Bukan lagi untuk mendapatkan ilmu seperti yang

masih kental pada pesantren salaf.

Padahal, kata Muhammad Nuril Anwar, orientasi keilmuan pesantren begitu kental, alumninya selama ini bermasalah dengan dunia kerja. "Kebanyakan lulus pasti bekerja, tidak ada yang menganggur," katanya.

Sebab, selama ini pesantren juga benar-benar mempersiapkan alumninya menghadapi dunia. Mulai dari bagaimana berumah tangga, berorganisasi, hingga bermegara.

Karena itulah, peluang kerja mereka justru semakin banyak. "Santri tidak akan kesulitan mencari kerja apa saja sesuai dengan agama," tandas Muhammad Nuril Anwar.

Aktivitas Ketac, Komunitas P...  
**Siang Puasa, Malam Tarawih**

Akhir September tahun lalu, para 'seniman' tato di Kediri membentuk komunitas. Mereka menyebut kelompoknya Kediri Tatro Artist Community atau Ketac. Aktivitasnya tak cuma soal tato. Namun, ada pula yang religius saat Ramadan.



PENGGEMAR RAJAH: Anggota Ketac saat me...

**MOH. FIKRI ZULFIKAR**

Sabtu malam itu (11/6), suasana di studio tato dekat pusat perbelanjaan Jl Hayam Wuruk, Kota Kediri tampak lengang. Wahyu Setyo Budi Utomo, pengelola tempat seni rajah tubuh, itu terlihat sedang bersantai. Dia menyambut ramah ketika melihat kedatangan Jawa Pos Radar Kediri. "Mari silakan masuk. Mas," ujar

pemuda yang akrab disapa Budi ini. Budi adalah ketua Kediri Tatro Artist Community atau biasa disingkat Ketac. Komuni...

... sempat melihat...  
...dikeroyok tak jauh dari...  
...Kebetulan jam dua...  
...saya belum tidur, saya lihat...  
...berkelahi di depan warung...  
...Andik di eks lokalisasi...  
...yang enggan disebut...  
...penghuni rumah...  
...itu tidak tahu...  
...dengan siapa yang berkelahi...

Agus, 50, warga Desa Butuh, yang tinggal tak jauh dari eks lokalisasi, menyatakan, baru mendengar kejadian tersebut pada Selasa malam (14/6). "Sekitar pukul 21.00, banyak polisi datang ke sini (eks lokalisasi Butuh). Saya curiga eh ternyata ada kejadian itu," ujar bapak tiga anak ini. Agus ternyata cukup mengenal korban. Dia mengaku, Hari adalah temannya semasa merantau di Ba-

Menurut Agus, Hari memang sering datang ke tempat tersebut. "Di sini yang biasa saja, paling minum (miras) sedikit," kata pria yang punya usaha toko kelontong dekat eks lokalisasi Butuh tersebut. Kepala Desa (Kades) Butuh Hari Pristono juga membenarkan peristiwa pengeroyokan itu. Sama seperti Agus Hari baru mendengar kejadiannya pada Selasa (14/6). "Saat ini saya lewat

informasi lebih terang disampaikan Sri Susilowati, 59, kakak kandung Hari, yang tinggal di Desa Selodono, Ringinrejo. Dia mengaku, kaget saat melihat kondisi adiknya. Terutama ketika Hari pulang pada Minggu dini hari (12/6) sekitar pukul 04.00. Tidak

rumah tidak t... (14/6) minta... Atas meml... di Des...

# Bisa Langsung Diberikan ke Duafa

**IBU HAMIL**  
Sambungan dari hal 25

Bu Wahyu yang dirahmat Allah, sebagian besar ulama berpandangan bahwa ibu hamil boleh tidak berpuasa selama bulan Ramadan dan mengkompensasinya di hari yang lain.

puasa maka hendaklah Anda membayarkan fidyah dan tidak perlu mengganti puasa (qadha). Sanadnya disahihkan oleh Daruquthni. Begitu juga diriwayatkan dari Malik dan Baihaqi dari Nafi bahwa Ibnu Umar pernah ditanya tentang seorang wanita yang hamil apabila dia khawatir terhadap anak yang dikandungnya, maka dia mengatakan, "Hendaknya dia berbuka dan memberikan makan setiap harinya satu orang miskin sebanyak satu mud dari gandum." (HR. Ahmad).

berpandangan besarnya fidyah adalah 1 mud makanan pokok yang jika dikonversi ke dalam timbangan kontemporer sekitar 6,5 sampai 7 ons beras. Apabila pembayaran fidyah dalam bentuk uang, maka bisa mengikuti salah satu dari dua cara: disesuaikan dengan harga bahan makanan pokok saat ini, atau disesuaikan dengan harga makanan jadi.

Ulama kontemporer Syekh Yusuf al-Qaradhawi berpendapat bahwa membayar fidyah saja tanpa mengganti puasa dibolehkan bagi perempuan sedang hamil dan menyusui ketika memang dirinya tidak memiliki kesempatan untuk melakukan qadha karena hamil dan menyusui berturut-turut. Yaitu dalam setahun dia hamil, tahun berikutnya dia menyusui dan pada tahun berikutnya dia hamil lagi sehingga tidak memiliki kesempatan untuk melakukan qadhap puasa. Syekh al-Qaradhawi menambahkan apabila kita bebaskan kepadanya untuk mengganti puasa hari-hari yang ditinggalkan saat hamil atau menyusui berarti diwajibkan baginya untuk berpuasa selama beberapa tahun secara terus menerus setelah itu, dan ini adalah sebuah kesulitan dan Allah tidak menginginkan kesulitan terhadap hamba-hamba-Nya.

Menurut kami, disesuaikan dengan harga satu porsi makanan yang standar yang berlaku pada lingkungan terdekat lebih pas dan lebih hati-hati, mengingat bahwa pada zaman dahulu cara masak dan cara makan sangat sederhana tanpa biaya tambahan. Bahkan sebagian makanan pokok seperti kurma, bisa langsung dimakan tanpa diolah.

Fidyah adalah memberi makan satu orang miskin untuk mengganti satu hari puasa yang ditinggalkan. Sebagian besar ulama

Hal ini berbeda dengan tradisi makan kita, yang disamping bahan pokok masih butuh lauk yang harganya lebih mahal dari nasinya. Kalau orang miskin diberi beras 7 ons sebagai fidyah, ia masih butuh lauk untuk memakannya. Oleh karena itu lebih pas kalau kadar fidyah diukur dengan harga 1 porsi makan standar di kota atau lingkungan kita. Misalnya bila harga satu menu makanan standar adalah Rp. 10.000,- berarti fidyah yang dibayar sebesar Rp. 10.000,- dikalikan jumlah hari tidak berpuasa. Pembayaran bisa dilakukan dengan cara memberi makan orang fakir miskin secara langsung atau bisa melalui lembaga yang mengurus hal tersebut, seperti lembaga amal zakat atau panti asuhan. **Wallahu A'lam (Dr H Ahmad Syakar, Lc MEI - Dosen Jurusan Syariah STAIN Kediri).**

# Metode Hai

**BANGUN**  
Sambungan dari hal 25

Ini berbeda dengan yang hanya mengenyam pendidikan formal. Sebab, biasanya, mereka enggan bekerja jika tidak sesuai dengan basis pendidikannya. "Kalau santri sini, ada yang bertani, ada pula yang berdagang, papar lelaki yang juga pernah *nyantari* empat tahun di Ponpes Raudlatul Hikam, Magelang dan dua tahun di Ponpes Miftahul Huda, Malang ini.

Keunggulan pesantren seperti inilah yang masih sering diragukan oleh kalangan luar pesantren. Padahal, sudah banyak alumnus pesantren yang terbukti *survive* bahkan menonjol dalam kehidupan.

Seperti Muhammad sendiri yang kini memimpin Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kabupaten Kediri. Sebuah organisasi yang terlihat jauh kaitannya dengan pesantren salaf. Ia bisa masuk ke sana karena *background*-nya sebagai petani. Tepatnya, pengusaha agribisnis Pertanian or-

ganik. bercoc... Bagi menol... kelahir... bahan... ren m... Misaln... Men... gan tel... bisa dil... harus... satuya... meml... Ia m... untuk... alumn... bagai... websi... khaza... santre... (Wha... Hasil... nyak s... akhir... bisam...

# Hormatan Memaksa untuk Dihormati

**HORMAT**  
Sambungan dari hal 25

...biar menyantap sego...  
...menthong atau sahur...  
...terasa nikmat. Hmmm...  
...*Lha pelo ati, iwak pitik,*  
...kata Matkomprang...  
...menjelang Ramadan, harga...  
...menang naik gila-gilaan...  
...100 ribu per kilogram. Ka...  
...yang kualitas bagus...  
...*menengne* bocah cilik waktu...  
...puasa, sudah jelas *nggak*  
...apalagi bagi ibu-ibu seperti...  
...atau jeng Mayang. Duit Rp...  
...untuk *blorjo* janganan...

Nina yang masih menyebabkan banyaknya turun hujan -di bulan yang mestinya sudah masuk musim kemarau. Akan tetapi, juga karena adanya ketegasan dari pemerintah yang melarang berbagai *sweeping* swasta yang cenderung anarkistis dan membikin panas.

nyetel lagu *kenceng-kenceng*. Bahkan, jika memungkinkan, malah ikut *rewang*. Karena begitulah kewajaran hidup berdampingan.

Ya, menghormati bulan puasa dan orang yang berpuasa di dalamnya, memang tak boleh dipaksakan. Apalagi dari si empunya hajat. Semisal bilang, "Hai! Jangan makan di hadapanku! Aku sedang berpuasa." Itu jelas konyol. Apalagi sambil bawa pedang atau pentungan. Lalu menu-tup paksu warung-warung yang nekat berjualan.

Lalu, walaupun mendirikan tenda di tepi jalan, pengumuman yang dipasang pasti berbunyi "Mohon Maaf, Sedang Ada Mautenan." Itu maksudnya, memohon pengertian dari pengguna jalan. Dan, tidak mungkin lantas ada yang pasang pengumuman di sana yang bertulisan "Mohon Maaf, Ini Jalanan."

Cuma, ada pula yang perlu diingat, makan sembarangan sambil *gelegeten* lalu bilang, "Hueennak" di hadapan orang yang berpuasa, itu juga tak kalah *sempet*.

Sama pula ketika berlangsung ujian sekolah. Maka, pengumuman yang terterpel pasti berbunyi "Harap Tenang, Ada Ujian." Maksudnya, itu memohon pengertian agar orang-orang yang tidak ikut ujian untuk tenang dan tidak mengganggu ketenangan yang sedang ujian. *Tbh*, hanya sementara. Tidak setiap hari demikian.

Pun demikian ketika bikin seruan yang tulisannya "Yang Berpuasa Tolong Hormati Yang Tidak Berpuasa." Ini bisa *jungkir walik* sambil *koprol*.

Karena itu, jika ada yang menempel pengumuman serupa di sana dengan bunyi "Harap Menghormati Orang Lain yang Sedang Tidak Ujian" itu menjadi *nyalawedi*. *Nelak umum*.

# Uji Jari Pote

**TIGA CALON**  
Sambungan dari hal 25

Peserta yang tifus baru diketahui tetap nekat mengikuti tes akademik yang dilaksanakan hari pertama (Selasa 14/6) meski dalam kondisi tak sehat. Padahal sakitnya sudah sejak empat hari sebelumnya.

"Atas dasar kemanusiaan, kami berikan mereka kesempatan untuk ikut bersaing meski sedang sakit," jelasnya.

Hingga kemarin, belum diketahui hasil dari TPA. Karena masih akan dikoreksi pihak LPMP. Termasuk hasil tes akademik sebelumnya. Ditargetkan hasil ujian total 1.698 peserta PPDB mandiri itu akan selesai Minggu (19/6). Untuk diketahui, ujian TPA dilakukan untuk mengetahui minat siswa terhadap ilmu sosial maupun ilmu eksak.

Sebelumnya, Smast juga telah melakukan tes jari-potensi (japo) untuk mengetahui bakat alami siswa. Tes ini menggantikan tes wawancara

yang se... Renca... terkait... mengi... berupe... (hari 1... japo ir... Baga... ri? Pan... akan d... masuk... kan set... kemar... Yakni... mata p... bahas... IPS. "T... kami l... masuk... kawa... wartav... Untu... Kota K... sebelu... nilai ter... tersebi... nasion...

# Kapolda Lan

**SOAL**  
Sambungan dari hal 25

"Akan saya teruskan apa yang sudah diupayakan pendahulu saya, Pak Bambang (AKPB Bambang Widjanarko Baiin, kapolresta lama)," ujar Kapolresta AKBP Wibowo usai acara serah terima jabatan (sertijab) dengan AKBP Bambang Widjanarko di aula markas komando polresta, Jl KJP Slamet, Kota Kediri kemarin.

Ketika ditanya pendapatnya tentang indikasi masih terjadi prostitusi anak

prostit... Maki... peran... tubuha... berlan... Wiboy... keteru... belum... terobo... Men... dilaku... terlebi... akan s... manti... Tense...